548

KETERKAITAN NILAI DAN SIKAP DALAM PENGAJARAN IPS DI SD

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR
JUDUL :
PENGARANG :
JENIS :
NOMOR :
TANGGAL :
KEPALA,

Oleh :

Dra. Zuraida

Disampaikan Pada Seminar Dosen PGSD
Dalam Diskusi Ilmiah
Tanggal 16-10-1998

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
DI PADANG

1998

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TANGGAL 26-3-99
171/IC 199-40(2)
372.830 44 Zur

KETERKAITAN NILAI DAN SIKAP DALAM PENGAJARAN IPS DI SD

A. Pendahuluan

Bahan pengajaran IPS yang bersumber dari masyarakat dan alam lingkungan, karena itu lingkungan sosial dan alam sekitar siswa digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan bahan pengajaran IPS di SD sehingga apa yang disajikan guru ada kaitannya dengan masyarakat tempat tinggal siswa. Dalam hal ini guru perlu memperhatikan aspek nilai dan sikap yang terkandung dalam bahan pengajaran IPS tersebut yang sesuai dengan kehidupan siswa di luar kelas (Ischak.SU, 1997:226).

Nilai yang dianut seseorang tercermin dari sikapnya, nilai mempengaruhi prilaku seseorang terhadap sejumlah objek atau orang. Nilai itu bersifat abstrak oleh karena itu yang dapat dikaji hanya indikatornya saja yang meliputi cita-cita, tujuan yang dianut seseorang, aspirasi yang dinyatakan, sikap yang ditampilkan perasaan yang diutarakan, perbuatan yang dilakukan serta kekhawatiran yang dikemukakan, (Djahiri, 1995:18).

Sikap menurut Rohman Natawijaya yang dikutip oleh Ischak (1997:227) adalah kesiapan seseorang untuk memperlakukan sesuatu objek, di dalam kesiapan itu terkandung aspek kognitif (pengetahuan), afektif dan kecendrungan untuk bertindak. Nilai yang dimiliki seseorang atau kelompok akan mempengaruhi bagaimana seseorang atau kelompok memilih cara, tujuan dan perbuatan yang

dikehendakinya sesuai dengan anggapannya bahwa pilihannya itu adalah yang terbaik. Nilai yang dimiliki seseorang dapat mengekspresikan mana yang lebih disukai, mana yang tidak, dengan demikian nilai menyebabkan sikap atau merupakan diterminan bagi pembentukan sikap. Di dalam sikap seseorang telah terkandung aspek kognitif, aspek afektif dan kecendrungan untuk bertindak, dengan demikian tampaklah keterkaitan yang erat antara nilai dan sikap dengan aspek kognitif (pengetahuan) dalam pengajaran IPS (Depdikbud, 1978:35).

Sikap dianggap hasil belajar yang sangat penting, dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu melalui pengetahuan, pengertian dan ketrampilan, maka setahap demi setahap dapat ditanamkan juga sikap-sikap tertentu yang berguna bagi kehidupan siswa. Dalam pengajaran IPS aspek nilai dan sikap merupakan tujuan yang hendak dicapai, berbagai sikap dan nilai dapat ditanamkan pada siswa melalui pengajaran IPS seperti sikap patuh, sikap menghormati, sikap terbuka, sikap kerjasama, sikap menghargai dan lain sebagainya. Aspek nilai dan sikap dalam pengajaran IPS sangat ditentukan oleh isi materi sebagai hasil pengembangan dari pada kurikulum IPS SD tentang pokok bahasan/sub pokok bahasan tertentu dalam pengajaran IPS. Untuk menentukan nilai dan sikap dalam topik dan sub topik tertentu dalam pengajaran IPS sangat ditentukan oleh kreativitas guru yang bersangkutan. Banyak sekali butir nilai dan sikap yang dapat dikembangkan oleh guru dari materi IPS di SD yang sesuai dengan kehidupan

siswa di luar kelas.

Sehungan dengan hal tersebut di atas maka guru dalam mengajarkan IPS penting sekali mengaitkan nilai dan sikap yang terdapat dalam topik dan sub topik tertentu

B. Permasalahan

Sesuai dengan latar belakang bahwa aspek nilai dan sikap mempunyai kaitan yang erat dengan bahan pengajaran IPS, nilai dan sikap yang terkandung dalam bahan pengajaran IPS merupakan tujuan yang hendak dicapai.

Bila dilihat kenyataannya di lapangan jarang sekali guru dalam mengajarkan IPS yang mengaitkannya dengan nilai dan sikap yang terkandung dalam materi IPS yang diajarkan, hal ini diperoleh dari hasil pengamatan penulis ketika membimbing mahasiswa penyetaraan D II PGSD tutorial ataupun mahasiswa penyetaraan tatap muka di PGSD dalam melaksanakan praktek kemampuan mengajar (PPL),

Sehubungan dengan hal di atas maka penulis ingin mengemukakan tentang "Bagaimana keterkaitan nilai dan sikap dalam pengajaran IPS di SD ?

C. Pembahasan

1. Pengertian Nilai dan Sikap Dalam pengajaran IPS

Menurut Wahab (1992: 61) bahwa nilai adalah ukuran buruk baik, benar salah, berguna tidak berguna yang sifatnya instrinsik dari dalam budhi nurani manusia dalam menghadapi objek yang akan dinilainya.

Sedangkan nilai menurut Djahiri (1979:33) adalah keyakinan, kepercayaan, norma atau kepatuhan, keharusan

yang dianut seseorang ataupun kelompok masyarakat tentang sesuatu.

Sehubungan dengan hal di atas maka nilai berarti suatu ukuran yang bersifat instrinsik, menilai berarti menimbang atau mengukur, menghubungkan atau membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lainnya, untuk selanjutnya mengambil keputusan. Keputusan mengatakan hasil nilai dapat berguna atau tidak berguna, benar atau salah, baik atau buruk, religius atau tidak religius hal ini bila dihubungkan dengan unsur-unsur yang dimiliki manusia yaitu jasmani dan rohani.

Nilai juga bersifat abstrak oleh karena itu yang dapat dikaji hanya indikatornya saja (pertanda) yang meliputi cita-cita, tujuan yang dianut seseorang, aspirasi yang dinyatakan, sikap yang tampak, perasaan yang diutarakan. Nilai merupakan kriteria untuk menentukan hal-hal yang bermakna kebajikan, sesuatu yang berharga atau keindahan, kecantikan misalnya kejujuran, kebebasan dan sesuatu yang rasional.

Tujuan dari pendidikan nilai adalah untuk membantu siswa agar memiliki kesadaran dan mampu mengklarifikasi nilai-nilai anutannya dan membandingkannya dengan nilai yang dianut orang lain. Kemampuan mengklarifikasi nilai ini mengarahkan siswa kepada penggunaan kedua potensi pemikiran rasional dan kesadaran emosi dalam menempatkan pola prilaku pribadinya dalam masyarakat. Kemampuan siswa dikembangkan untuk memiliki nilai sesuatu sesuai dengan kesadaran yang ada pada dirinya dan mampu mengadakan inter-

relasi dengan nilai-nilai yang dianut orang lain untuk mencegah timbulnya konplik saling berbagi pengalaman dengan orang lain, kemudian yang penting lagi siswa dapat berbuat, berprilaku sesuai dengan nilai yang menjadi miliknya. Nilai-nilai yang harus dimiliki oleh manusia menurut Notonagoro yang dikutip oleh Wahab (1992:58) terbagi atas tiga bagian yaitu :

1. Nilai materil yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur-unsur jasmani manusia.
2. Nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan aktivitas.
3. Nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia yang dapat dibedakan atas empat macam yaitu :
   a. Nilai kebenaran (kenyataan yang bersumber pada unsur akal manusia (rasio, budi, cipta)
   b. Nilai keindahan yaitu yang bersumber pada unsur manusia (estetis)
   c. Nilai kebaikan atau moral yang bersumber pada unsur kehendak dan kemauan manusia (karsa,etik)
   d. Nilai religius yang merupakan nilai ke Tuhanan kerohanian yang tertinggi dan mutlak, yang bersumber pada keyakinan manusia.

Manusia mengadakan penilaian terhadap sesuatu menggunakan budi nuraninya dibantu oleh indranya, akalnya, perasaannya, kehendak dan keyakinannya, kemampuan ini tidak sama bagi semua manusia, itu sebabnya perlu tukar pendapat atau diskusi untuk mencari titik persamaan, kemampuan menilai dapat dikaitkan dengan materi-materi yang ada dalam pengajaran IPS. Sebab nilai dan sikap merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial (Depdikbud, 1978:36).

Dalam pengajaran IPS nilai yang menyangkut ranah afektif perlu diajarkan pada siswa agar siswa mampu menentukan nilai dengan sadar mantap dan dengan nalar yang

sehat dapat memilih dan menentukan nilai yang menjadi anutannya, pendidikan nilai itu harus ada kesesuaian dekehidupan di luar kelas. Untuk menentukan nilai-nilai dalam pengajaran IPS tergantung kepada materi-materi IPS yang mengacu pada isi kurikulum dan juga harus sesuai dalam kehidupan sehari-hari, oleh sebab itu guru harus kreatif dalam menentukan nilai-nilai yang sesuai dengan pokok bahasan tertentu. Nilai yang disampaikan adalah nilai-nilai yang essensial, sangat penting, sangat berharga bagi kehidupan masyarakat. Di samping itu tugas guru IPS yang utama meningkatkan kesadaran nilai pada siswa, agar ia sadar bahwa ada sistem nilai yang mengatur kehidupannya, sadar bahwa sistem nilai itu penting bagi kehidupannya, sehingga timbul keinginan untuk memilikinya, bahkan ia merasa wajib untuk membina dan meningkatkannya, akhirnya ia berupaya untuk melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian sikap menurut Thursone yang dikutip oleh Ischak (1997:227) adalah keseluruhan dari kecendrungan dari perasaan, pemahaman, gagasan, rasa takut, perasaan terancam dan keyakinan tantang sesuatu hal.

Sikap menurut Wahab (1992:61) adalah sebagai berikut :

> Sikap adalah kecendrungan untuk berbuat, bertindak atau berprilaku sesuai dengan apa yang dimilikinya itu dalam perwujudan sikap dapat berupa perkataan (ucapan seseorang) atau berupa perbuatan yaitu yang dilakukan seseorang. Sikap seseorang sangat ditenkan oleh nilai yang dianutnya, dalam sikap terkandung aspek kognitif, afektif dan kecendrungan untuk bertindak.

Sedangkan pengertian sikap menurut Rohman Natawijaya yang dikutip oleh Djahiri (1995:20) sikap adalah kesiapan

seseorang untuk memperlakukan sesuatu objek, di dalam kesiapan itu ada aspek kognitif, afektif dan kecendrungan bertindak. Kesiapan sendiri merupakan penilaian positif dan negatif dengan intensitas yang berbeda-beda untuk waktu tertentu.

Sikap dapat dibentuk dengan dua cara utama yaitu melalui proses belajar (mendapatkan informasi yang benar) dan melalui keteladanan dari orang-orang yang dijadikan contoh (orang tua, guru, masayarakat). Ada beberapa teori tentang pembentukan sikap seseorang yaitu :

a. Theories of learning teori ini berkenaan dengan proses "conditioning" dimana terdapat pertalian antara stimulus dan respon. Teori ini dirintis oleh Thorndike dan Skiner menurut teori ini proses belajar sangat penting artinya dalam pembentukan sikap. Sikap positif terhadap suatu objek akan tumbuh jika dalam interaksi belajar itu diikuti oleh suatu "event" yang menyenangkan (reward), sebaliknya jika "event" itu tidak menyenangkan akan timbul sikap negatif terhadap objek yang dihadapinya. Respon yang penting dalam menghadapi suatu objek adalah respon evaluatif. Secara sederhana proses terbentuknya sikap adalah sebagai berikut :

   1). Mula-mula diperoleh belief (kepercayaan) tentang objek, artinya diperoleh hubungan antara objek dengan atribut-atribut lainnya.

   2). Berkenaan dengan atribut tersebut tumbuhlah respone evaluatif mengenai objek.

   3). Melalui conditioning respon evaluatif dikaitkan dengan objek.

4). Respon evaluatif ini berakumulasi, maka jika kemudian objek itu muncul lagi tumbuhlah sikap terhadap objek secara menyeluruh. Untuk memperkokoh sikap yang positif besar sekali peranan reinforcement.

b. Modeling Theories, teori ini dikembangkan oleh Bandura, sikap tumbuh dengan cara dipelajari langsung dengan mengamati kegiatan prilaku orang yang dijadikan "model" atau contoh. Contoh (model) itu bisa dari orang tua, guru atau orang dewasa lainnya. Di sinilah pentingnya faktor keteladanan baik di sekolah maupun di rumah. (Ischak, 1997:330).

2. Keterkaitan Nilai dan Sikap dalam pengajaran IPS.

Nilai merupakan konsep kelayakan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang atau sekelompok orang bertindak atau berprilaku sesuai dengan anggapannya bahwa pilihan nilai nya adalah yang terbaik. Nilai yang dimiliki seseorang dapat mengekspresikan mana yang lebih disukai mana yang tidak, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dapat menimbulkan sikap, satu sikap disebabkan oleh banyak nilai.

Di dalam sikap telah terkandung aspek kognitif (pengetahuan), afektif dan kecendrungan bertindak. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara aspek kognitif, afektif dan kecendrungan untuk bertindak, berarti ada hubungan timbal balik antara nilai dengan kognitif, hubungan timbal balik antara afektif dengan kognitif. Nilai mempengaruhi kesiapan seseorang

IKIP PADANG

yang pada akhirnya akan menuju kepada terujudnya prilaku yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan keyakinannya.

Agar aspek nilai dan sikap dari bahan pengajaran IPS yang diberikan guru dapat terungkap sangat ditentukan oleh isi materi IPS sebagai hasil pengembangan kurikulum dari topik-topik yang mengacu kepada tuntutan kurikulum. Misalnya sikap hemat diharapkan akan dapat terbentuk secara lambat laun melalui pengertian-pengertian tentang perekonomian, pengertian bahwa seseorang harus pandai menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan, ketrampilan berbelanja dengan kebiasaan membandingkan harga dan memilih barang dengan kualitas yang baik dapat diharapkan untuk membantu sikap hemat. Dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu melalui pengetahuan, pengertian dan ketrampilan diharapkan setahap demi setahap dapat ditanamkan juga sikap-sikap tertentu yang akan berguna bagi para siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

Melalui IPS orang sangat mengharapkan agar para siswa dapat tertanam sikap yang positif sebagai warganegara yang baik, karena itu pula maka IPS merupakan salah satu bagian utama dan terpenting dari kurikulum sekolah untuk membentuk warganegara Indonesia yang baik.

Suasana kelas yang baik ditinjau dari segi penanaman sikap dan nilai ialah suasana yang memungkinkan tumbuhnya sikap yang sehat dan tidak menimbulkan kekacauan siswa, karena itu demi penanaman sikap dan nilai-nilai secara selaras dan terus menerus guru perlu waspada terhadap ucapan, perbuatan/sikapnya di dalam maupun di luar sekolah.

Karena IPS diharapkan akan dapat menghasilkan nilai dan sikap pada siswa, maka program belajar mengenai IPS harus direncanakan secara cermat dengan mencantumkan situasi belajar yang tepat untuk menanamkan nilai dan sikap yang diharapkan. Misalnya untuk menanamkan nilai dan sikap tentang kesadaran lingkungan perlu disediakan gambar-gambar tentang berbagai jenis dan corak lingkungan, contoh benda-benda yang merupakan ciri khas lingkungan tertentu dan mengadakan karyawisata untuk meninjau daerah yang lain. (Depdikbud, 1978:56).

Setelah membahas tentang keterkaitan nilai dan sikap dalam pengajaran IPS, dilanjutkan dengan cara mengevaluasi nilai dan sikap yang dikaitkan dengan relevansinya dengan proses belajar mengajar yang mengacu kepada tuntutan kurikulum IPS SD yang berlaku.

Cara mengevaluasi nilai yaitu :

a. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Misalnya pertanyaan yang harus dijawab siswa tentang pendapat siswa mengenai " persahabatan " pertanyaannya:

1). Apa arti persahabatan itu bagi kamu ?

2). Jika kamu mendapat sahabat, apakah itu hasil pilihan kamu atau diperoleh secara kebetulan ?

3). Bagaimana caranya kamu menunjukkan sikap bersahabat ?

4). Apakah penting mempertahankan persahabatan itu ?

5). Apakah persahabatan itu ada batasnya ? Apa alasan ?

Contoh lain pendapat siswa tentang transmigrasi . dengan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1). Apakah arti transmigrasi dan apa pula keuntungannya ?

2). Jika kamu akan di transmigrasikan, bagaimana pendapatmu ?

3). Bagaimana caranya kamu mempertahankan pendapatmu itu ?

4). Bagaimana pendapatmu tentang program transmigrasi tersebut dan apa alasannya ?

b. Menggunakan tehnik menilai diri dengan perisai kepribadian. Cara ini sangat bersifat pribadi, oleh karena itu jika akan digunakan oleh guru dalam kelas dan akan dijadikan bahan diskusi di kelas antara guru dan siswa maka daftar perisai kepribadian sebaiknya "tanpa nama". Siswa mengisi beberapa pertanyaan tentang nilai yang berkenaan dengan nilai-nilai yang menjadi pilihan siswa, kekurangan diri siswa, kebaikan yang dimilikinya, kebiasaan dan lain-lain. Perisai kepribadian itu dikumpulkan guru kemudian dikocok, setelah guru membuat beberapa catatan kemudian dikembalikan kepada siswa secara acak. Kemudian diadakan diskusi tentang nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Contoh : Perisai kepribadian.

Langkah-langkah : - Pengajuan tema, pengisian perisai,
- pemecahan masalah.
- Pengarahan guru dan siswa
- Isi perisai perkotak.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat ditulis di dalam kotak-kotak perisai ataupun di luar kotak-kotak perisai. Pertanyaan sesuaikan dengan topik-topik tertentu dalam pengajaran IPS. Contoh perisai kepribadian tentang disiplin, dengan pertanyaan dalam kotak perisai.

Gambaran Kepribadian Saya Tentang "DISIPLIN"

Tuliskan menurut kamu (1) nilai yang ingin kamu miliki	(2) Tuliskan hal-hal yang mengikat kamu, sehingga tidak mungkin kamu melanggarnya
Tuliskan kebiasaan yang (3) selalu kamu lakukan	(4) Tuliskan kebiasaan yang kamu lakukan jika tugas sudah dilaksanakan
Tuliskan kebaikan yang (5) kamu miliki yang patut ditiru orang lain	(6) Tuliskan kebaikan yang kamu miliki dan tak patut ditiru orang

Selanjutnya guru dapat melakukan evaluasi sikap dengan skala sikap Likert dalam bentuk sederhana seperti :

Pernyataan	SS	S	TB	TS	STS
1. Mestinya orang-orang luar Jawa dilarang pindah ke-pulau Jawa, karena penduduknya sudah sangat padat					
2. Setiap persoalan kependudukan harus dipecahkan dengan tindakan tegas dari pemerintah					
3. Setiap pendapat dari siapapun tentu ada kebenarannya					
4. Kepentingan umum berkaitan erat dengan kepentingan saya					

Tiap pernyataan positif diberi skor 1,2,3,4,5, untuk jawaban STS (sangat tidak setuju), TS (tidak setuju),

TB (tidak berpendapat), S (setuju), SS (sangat setuju). skor maksimal diperoleh dengan menjumlahkan perolehan skor tiap pernyataan. Perlu diingat bahwa hasil evaluasi nilai dan sikap tidak dijadikan angka belajar siswa, tapi besar pengaruhnya bagi pencapaian kualitas belajar siswa.

Contoh ungkapan nilai dan sikap yang terdapat dalam materi IPS berdasarkan kurikulum yang berlaku sekarang (1994) Kelas V. Topik : Wilayah dan Pembagian Waktu di Indonesia. Nilai yang dapat dipetik dari bahan pengajaran ini adalah :

a. Nilai Material yaitu siswa merasa telah menikmati hasil-hasil pembangunan yang sedang dan terus digalakkan antara lain karena dukungan sumber daya alam, tanah, air.
b. Nilai Vital, siswa diharapkan memiliki sifat-sifat seperti cermat, tekun, aktif, kreatif dan lain-lain.
c. Nilai kerohanian, misalnya siswa memiliki rasa syukur kepada Tuhan YME atas rahmat dan kurnianya yang memberikan air dan tanah, menikmati keindahan alam yang diberikan tanah air kita, bertanggung jawab atas kelestarian alam ini dan selanjutnya.
d. Sikap yang dapat diungkapkan misalnya
   1). Sikap bersyukur kepada Tuhan YME disertai kecendrungan berprilaku yang positif terhadap anugerah-Nya.
   2). Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan/Teknologi.
   3). Mencintai bangsa dan negaranya sendiri.
   4). Bangga sebagai bangsa Indonesia
   5). Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas, dll.

D. Kesimpulan.

Dalam makalah ini telah dibahas pengertian tentang nilai dan sikap. Nilai itu bersifat umum, instrinsik dan abstrak yang dapat mempengaruhi prilaku seseorang terhadap sesuatu objek dan terhadap orang lain, sedangkan sikap berkenaan dengan hal yang khusus. Nilai merupakan ukuran bagi seseorang dan cita-citanya, tujuan hidupnya aspirasinya yang dinyatakan, sikap yang nampak, perasaan yang diutarakan serta dari perbuatan yang dilakukan. Nilai-nilai yang dimiliki oleh seseorang yaitu nilai material, nilai vital dan nilai kerohanian.

Sikap merupakan keseluruhan dari kecendrungan, perasaan, pemahaman, gagasan, rasa takut, terancam, dan keyakinan tentang sesuatu hal. Sikap juga merupakan kesiapan untuk memperlakukan sesuatu objek, di dalamnya terkandung aspek-aspek kognitif, afektif dan kecendrungan bertindak. Sikap seseorang sangat ditentukan oleh nilai yang dianutnya. Sikap seseorang dapat terbentuk melalui proses belajarnya, melalui keteladanan.

Dari setiap topik dan sub topik dalam pengajaran IPS guru dapat mengungkapkan hal yang bersangkut paut dengan pembentukan nilai dan sikap pada siswa disertai dengan pemberian contoh-contohnya. Agar lebih berhasil dalam usaha menanamkan nilai dan sikap guru harus waspada terhadap sikapnya sendiri dan harus dapat menguasai emosinya dalam proses belajar mengajar baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

372.830 44
Zur
k ①

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud.(1978). Metodologi Ilmu Pengetahuan Sosial. Jakarta.

Djahiri, Kosasih. (1995). Dasar-Dasar Umum Metodologi dan Pengajaran Nilai Moral. Bandung. PVCT. Laboratorium Pengajaran PMP/IPS

Djahiri, Kosasih. (1979). Tehnik Mengklarifikasi Nilai. Jakarta. Depdikbud, P3G.

Ischak, SU. (1997). Materi Pokok Pendidikan IPS di SD. Jakarta. Depdikbud, Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara D II.

Sri Wurjan. (1997). Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan. Jakarta. Depdikbud, Proyek Peningkatan Mutu Guru Kelas SD Setara DII.

Wahab, Abdul Azis. (1992). Materi Pokok Pendidikan Panca sila. Jakarta. Depdikbud, Proyak Peningkatan Mutu Guru SD Setara D II dan Pendidikan Kependudukan.